

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses sinergitas antara Lapas Kelas IIA Purwokerto dan Bapas Kelas II Purwokerto dalam pembinaan keterampilan narapidana diwujudkan melalui dokumen penelitian kemasyarakatan atau Litmas. Litmas merupakan dokumen yang dibuat oleh Bapas sebagai rekomendasi untuk menentukan program pembinaan yang akan diberikan oleh Lapas kepada warga binaan. Litmas disusun berdasarkan hasil assesmen yang dilakukan kepada narapidana untuk memastikan rekomendasi program sesuai dengan latar belakang dan minat bakat narapidana.
2. Faktor kendala dalam sinergitas tersebut adalah keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana untuk pembinaan di Lapas Purwokerto. Kendala tersebut menyebabkan rekomendasi program pembinaan yang dibuat Bapas Purwokerto harus disesuaikan dengan program pembinaan yang sedang dilaksanakan di Lapas Purwokerto. Sementara itu, terdapat faktor pendukung dalam sinergitas tersebut yaitu adanya koordinasi yang baik serta letak geografis yang berdekatan antara Lapas Purwokerto dan Bapas Purwokerto. Kondisi tersebut memudahkan dalam pertukaran data dan informasi untuk keperluan pembinaan narapidana.

B. Saran

1. Seharusnya narapidana mulai dilibatkan dalam melakukan evaluasi dimana narapidana dapat memberikan masukan terhadap efektivitas program pembinaan yang diberikan. Hal ini dapat membantu Bapas dan Lapas menyesuaikan Litmas di masa depan berdasarkan pengalaman langsung sehingga dapat meningkatkan relevansi dan keberhasilan program pembinaan.
2. Seharusnya Lapas mulai memanfaatkan teknologi dengan melakukan simulasi digital untuk melatih keterampilan narapidana tanpa memerlukan sarana fisik mahal. Selain itu, sebaiknya Lapas melakukan ekspansi mitra kerja dalam hal menyediakan sarana prasarana tambahan seperti alat kerja atau ruang latihan untuk mengurangi ketergantungan pada anggaran dari pemerintah.